

BAB IV

PENUTUP

Disciples must become accountable, which entails confronting sin in each other courageously and compassionately for the purpose of stimulating each other's spiritual advancement.

David Schroeder

In fact, I have never met an effective Christian, pastor, or leader who was not in an accountability group. For every bad and ineffective leader I have ever met, none of them believed in or practiced accountability.

Francis A. Schaeffer

KESIMPULAN

Berdasarkan semua pemaparan dalam setiap bab, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hubungan Yesus-Petrus secara khusus transformasi yang terjadi dalam hidup Petrus, signifikan bagi integritas dan akuntabilitas pemimpin Kristen masa kini. Pernyataan ini merupakan penyatuan dari beberapa kesimpulan di bawah ini:

Pertama, kisah kehidupan Petrus merupakan gambaran dari kehidupan setiap pemimpin Kristen masa kini. Seorang pemimpin Kristen juga adalah manusia biasa sama seperti Petrus yang juga adalah manusia berdosa yang dipanggil untuk menikmati anugerah keselamatan. Dalam kedaulatan-Nya, Allah telah memilih dan memanggil Petrus menjadi murid-Nya serta memberikan tugas untuk memberitakan injil kepada semua orang. Allah melalui Yesus telah berinisiatif untuk mentransformasi seorang berdosa menjadi “penjala manusia.” Transformasi dalam hidup Petrus membawa Petrus senantiasa mengandalkan kekuatan dan kuasa Allah untuk menjalani kehidupannya yang baru yaitu sebagai murid Yesus yang dipersiapkan untuk menjadi “penjala manusia.”

Hingga saat ini, Allah dalam kedaulatan-Nya masih memilih orang-orang khusus untuk memikul tanggung jawab memimpin umat Allah untuk hidup sesuai dengan standar Allah yakni dalam diri para pemimpin Kristen masa kini. Hal ini berarti setiap pemimpin Kristen yang terpilih juga harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Allah bagi para pemimpin yaitu menjadi semakin serupa dengan Kristus. Kehidupan yang semakin serupa dengan Kristus hanya dapat dicapai oleh seorang pemimpin Kristen yang mengandalkan kekuatan dan kuasa Allah.

Kedua, Petrus merespons panggilan Yesus dalam perasaan ketidaklayakkannya dan memperoleh transformasi hidup. Respons Petrus akan panggilan Yesus diwujudkan dengan meninggalkan segala sesuatu yang dimiliki dan dikasihi demi mengikut Yesus. Kebergantungan penuh dari Petrus kepada Yesus membawa transformasi dalam hidup Petrus. Transformasi dalam hidup Petrus terjadi ketika Petrus merespons panggilan Yesus dalam kesadaran yang penuh akan ketidaklayakkan dirinya serta bergantung penuh pada kuasa Allah.

Seperti Petrus yang merespons panggilan Yesus dengan kesadaran akan ketidaklayakkan dirinya, demikian juga para pemimpin Kristen juga perlu merespons panggilan Allah dalam kehidupan dengan perasaan tidak layak dan bergantung penuh pada kuasa Allah. Wujud respons yang nyata dari para pemimpin Kristen masa kini adalah dengan meninggalkan semua keinginan dan kehendak hati yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan mengikuti kehendak dan rencana Tuhan yaitu kemuliaan Tuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga integritas sebagai orang percaya yang telah diselamatkan dan dipanggil menjadi teladan bagi umat Allah. Perjalanan mempertahankan integritas diri harus dimulai dari kesadaran akan keterbatasan dan

kelemahan seorang pemimpin Kristen sebagai manusia serta mengandalkan kuasa Allah untuk dapat mempertahankan integritas tersebut.

Ketiga, meski telah menerima anugerah keselamatan tidak membuat Petrus kebal terhadap dosa. Peristiwa penyangkalan adalah kisah jatuhnya Petrus dalam dosa yang juga merupakan kisah jatuhnya integritas Petrus sebagai murid Yesus. Penyebab kejatuhan integritas Petrus adalah: pertama, Petrus terlalu menyombongkan diri bahwa dirinya sanggup menjaga iman dengan kekuatan sendiri; kedua, Petrus mengabaikan peringatan Yesus; ketiga, Petrus tidak mengindahkan petunjuk Yesus untuk berjaga dan berdoa; keempat, Petrus tidak sanggup menerima dan menghadapi penderitaan yang harus ditanggungnya sebagai konsekuensi dari mengikut Yesus.

Integritas para pemimpin Kristen masa kini juga dapat jatuh oleh penyebab yang sama seperti penyebab kejatuhan integritas Petrus. Kasus-kasus jatuhnya integritas pemimpin Kristen masa kini adalah karena dosa kesombongan, mengabaikan peringatan, tidak lagi memiliki disiplin doa dan tidak memiliki sikap berjaga terhadap setiap godaan, serta tidak memahami dan tidak sanggup menghadapi kenyataan bahwa dalam panggilan sebagai seorang pemimpin Kristen terkandung panggilan untuk menderita bersama dan bagi Yesus.

Kejatuhan integritas para pemimpin Kristen masa kini dalam hal moral dan etika banyak disebabkan oleh kesombongan. Sedikit keberhasilan yang diperoleh sering kali membutuhkan seorang pemimpin Kristen akan kuasa Allah yang terlibat, dan merasa diri sendiri dapat melakukan semua hal dengan kekuatan dan kemampuan diri sendiri. Seorang pemimpin Kristen juga dapat dengan mudah jatuh ketika mengabaikan peringatan, baik yang diberikan oleh orang lain maupun oleh kebenaran firman Tuhan.

Sikap mengabaikan peringatan juga merupakan hasil dari merasa diri dapat melakukan segala sesuatu sendiri. Kesibukan pelayanan sering kali menjadi alasan para pemimpin Kristen masa kini untuk meninggalkan disiplin doa dan membuatnya lengah terhadap godaan yang akhirnya menjatuhkan integritas diri. Terakhir, pemahaman yang kurang akan panggilan untuk menderita bersama dan bagi Yesus dan ketidakmampuan menghadapi penderitaan tersebut juga membuat para pemimpin Kristen masa kini mengkompromikan etika moral dan kebenaran demi mendapatkan sedikit kenikmatan ataupun untuk menyelamatkan dirinya.

Keempat, kehidupan Petrus merupakan gambaran manusiawi dari setiap orang percaya dan terutama bagi para pemimpin Kristen masa kini. Petrus sudah diselamatkan tetapi jatuh dalam dosa dan dikuduskan melalui percakapan akuntabilitas sehingga integritasnya kembali ditegakkan dan statusnya sebagai anak Allah dipulihkan. Demikian juga setiap pemimpin Kristen juga sudah mengalami anugerah keselamatan, namun juga tetap dapat jatuh dalam dosa tetapi melalui proses akuntabilitas setiap pemimpin Kristen juga dapat mengalami transformasi yang membawa kepada pengudusan hidup.

Kelima, inti pokok penyebab kejatuhan integritas para pemimpin Kristen masa kini adalah tidak adanya kebergantungan penuh para pemimpin Kristen pada Allah yang telah memanggilnya. Para pemimpin Kristen masa kini dapat mempertahankan integritas dengan cara: pertama, memiliki sikap rendah hati untuk mengakui keterbatasan dan kelemahan diri sendiri serta mengakui kuasa Allah yang lebih besar dari kemampuannya. Kedua, para pemimpin Kristen memerlukan disiplin doa dan ketiga, sikap berjaga yang terus menerus terhadap setiap godaan. Ketiga hal ini yaitu sikap rendah hati, disiplin doa,

sikap berjaga terhadap godaan dapat terjadi apabila seorang pemimpin Kristen memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dan bergantung penuh kepada Tuhan dalam kehidupan dan pelayanan, terutama dalam mempertahankan integritas diri.

Keenam, selain memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, untuk mempertahankan integritas, para pemimpin Kristen masa kini perlu menjalankan akuntabilitas. Proses akuntabilitas juga dilakukan oleh Yesus kepada Petrus dalam percakapan di tepi danau Galilea setelah kebangkitan Yesus. Akuntabilitas yang Yesus lakukan kepada Petrus dimaksudkan untuk meminta pertanggungjawaban Petrus atas perkataan dan perbuatannya, terutama dalam hal penyangkalan yang telah dilakukannya. Sedangkan bagi Petrus proses akuntabilitas merupakan saat di mana Petrus mempertanggungjawabkan perbuatannya yang tidak konsisten dengan perkataannya.

Dalam proses akuntabilitas ini terjadi transformasi dalam kehidupan Petrus karena di dalam percakapan tersebut terkandung pernyataan pertobatan Petrus atas dosa penyangkalan yang telah dilakukannya dan pengakuan Petrus atas kelemahannya dan akan kuasa Yesus. Dalam percakapan akuntabilitas tersebut Petrus juga memperoleh pengampunan atas pertobatannya yang memulihkan status Petrus sebagai anak Allah, dan kepercayaan untuk mengembalikan umat Allah.

Akuntabilitas adalah hal yang mutlak dilakukan oleh para pemimpin Kristen masa kini untuk menghindari godaan penyalahgunaan kekuasaan dan mengkompromikan etika moral dan kebenaran demi kepentingan diri sendiri. Akuntabilitas berfungsi sebagai sarana yang menolong para pemimpin untuk menjadi serupa dengan Kristus yang merupakan standar Allah bagi setiap orang percaya, sarana untuk menyadari kelemahan diri dan sarana bagi para pemimpin Kristen untuk mempertahankan integritas diri.

Melalui akuntabilitas para pemimpin Kristen masa kini akan memperoleh dukungan, dorongan dan sekaligus koreksi, teguran dan nasihat untuk menjalani hidup berintegritas sebagai orang percaya dan sebagai seorang pemimpin Kristen yang harus menjadi teladan bagi setiap orang yang dipimpinnya.

Ketujuh, tugas mempertahankan integritas adalah tugas yang sulit dilakukan oleh pemimpin Kristen masa kini apabila dijalani seorang diri. Oleh karena itu perlu menjalankan akuntabilitas. Sasaran akuntabilitas pemimpin Kristen masa kini adalah: pertama, kepada Tuhan yaitu berupa kebergantungan penuh kepada kuasa Tuhan untuk menjalani hidup dan pelayanan dan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada Tuhan yang memanggil dan memberikan tugas pelayanan. Kedua, akuntabilitas kepada orang lain yaitu sebagai pertanggungjawaban terhadap orang lain dan sekaligus untuk menjaga supaya tetap memiliki kehidupan yang konsisten. Akuntabilitas kepada orang lain dapat dilakukan dengan membentuk suatu komunitas secara sengaja yang berfungsi untuk menjaga seorang pemimpin Kristen dari godaan penyalahgunaan kekuasaan dan dari kemungkinan untuk mengkompromikan etika moral dan kebenaran serta kemungkinan melepaskan diri dari kebergantungan penuh kepada Tuhan. Ketiga, akuntabilitas kepada diri sendiri yaitu rasa puas karena telah menjalani kehidupan dan melakukan pelayanan dengan baik serta menjaga kehidupan agar tetap berintegritas.

Kedelapan, tujuan menjaga integritas dan menjalankan akuntabilitas adalah untuk memuliakan Tuhan. Kehidupan yang berintegritas adalah kehidupan tanpa kemunafikan dan hal ini hanya dapat dicapai apabila seorang pemimpin Kristen menjalani hidup dengan jujur baik di hadapan Allah, orang lain dan diri sendiri. Selanjutnya, tetap dapat konsisten dalam perkataan dan perbuatan baik di hadapan orang lain maupun ketika tidak

ada orang lain yang melihat. Untuk menjadi seorang yang konsisten diperlukan komitmen yang kuat untuk selalu melakukan hal yang benar apapun resikonya. Hal ini membutuhkan keberanian dan tekad yang bulat sehingga tidak mudah jatuh dalam kompromi untuk kepentingan diri sendiri. Terakhir, memiliki sikap hati yang terbuka dan siap mempertanggungjawabkan semua perkataan dan perbuatan yang dilakukannya serta mau menerima koreksi dan mau berubah. Hal menerima koreksi dan mau berubah adalah esensi dari integritas seorang pemimpin Kristen.

Kesembilan, perjalanan pelayanan Petrus setelah transformasi memperlihatkan teladan bagaimana Petrus dapat mempertahankan integritasnya sampai akhir hidupnya meskipun harus menghadapi perselisihan dengan rekan pelayanan karena menyatakan kebenaran, menghadapi pengadilan, bahkan maut sekalipun Petrus tidak takut, ia tetap menyatakan kebenaran dan mempertahankan integritasnya sebagai murid Yesus.

Para pemimpin Kristen masa kini juga dapat meneladani sikap Petrus yang sanggup mempertahankan integritas sampai akhir hidupnya. Sering kali perjalanan mempertahankan integritas bukan berakhir pada kesuksesan seorang pemimpin menurut dunia, karena banyak pemimpin Kristen yang mempertahankan iman dan integritasnya sebagai pengikut Kristus harus menghadapi penolakan, penderitaan dan bahkan kematian. Namun, penolakan, penderitaan dan kematian oleh karena mempertahankan integritas sebagai pengikut Kristus merupakan tugas mulia bagi seorang pemimpin Kristen dan memberikan kemuliaan bagi Tuhan.

SARAN

Tema integritas adalah tema yang sangat luas karena meliputi seluruh aspek kehidupan dari seorang pemimpin Kristen. Ketika seorang pemimpin Kristen memutuskan untuk mencapai hidup yang berintegritas, hal ini berarti meliputi seluruh keberadaannya karena tidak mungkin integritas diri hanya untuk kasus tertentu atau dalam situasi tertentu. Seorang pemimpin Kristen yang berintegritas adalah seorang pemimpin yang “satu, bulat dan utuh,” dalam setiap keadaan, di setiap tempat, baik sendiri maupun bersama orang lain. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seorang pemimpin Kristen, karena setiap pemimpin Kristen tetaplah manusia biasa yang masih terus harus berjuang melawan godaan dan dosa. Perjuangan yang berat melawan godaan dan dosa sering membuat tema integritas hanya sebatas impian dan angan-angan.

Sedangkan tema akuntabilitas adalah tema yang “dijauhi” oleh para pemimpin Kristen karena perasaan tidak nyaman apabila mendapatkan koreksi ataupun teguran. Namun, untuk mencapai kehidupan yang berintegritas mutlak diperlukan akuntabilitas, karena ada keterkaitan yang erat antara integritas dan akuntabilitas. Seorang pemimpin Kristen yang berintegritas adalah pemimpin Kristen yang mampu mempertanggungjawabkan seluruh tindakan dan perkataannya. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis memberikan beberapa saran dengan harapan para pemimpin Kristen dapat mencapai kehidupan yang berintegritas.

Saran untuk Para Pemimpin dan Calon Pemimpin Kristen Masa Kini:

1. Para pemimpin dan calon pemimpin Kristen harus memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan, baik dalam disiplin doa, saat teduh maupun dalam penggalian kebenaran firman Tuhan. Hubungan yang dekat dengan Tuhan memungkinkan seorang pemimpin Kristen dan calon pemimpin Kristen hidup sesuai dengan standar Allah.
2. Para pemimpin dan calon pemimpin Kristen harus memiliki sikap rendah hati untuk mau mengakui kesalahan, menerima koreksi, teguran dan masukan demi menjaga integritas diri. Koreksi dan teguran dimaksudkan untuk menjaga para pemimpin Kristen dan calon pemimpin Kristen dari kemungkinan jatuh akibat godaan dan dosa.
3. Para pemimpin dan calon pemimpin Kristen harus memiliki sikap berjaga yang terus menerus terhadap setiap godaan dengan tidak mengabaikan setiap godaan namun menghindari dan terus bergantung pada Tuhan dan terbuka kepada rekan akuntabilitas.
4. Para pemimpin dan calon pemimpin Kristen harus menjalankan akuntabilitas supaya memiliki kehidupan yang konsisten, transparan dan terbuka yang merupakan ciri seorang pemimpin Kristen yang berintegritas. Cara untuk dapat berakuntabilitas adalah dengan memiliki mentor, dalam KTB ataupun memiliki kelompok akuntabilitas secara khusus.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Ada banyak hal yang masih belum tercakup dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang integritas dari para calon pemimpin Kristen yaitu integritas sebagai seorang mahasiswa Sekolah Teologi yang akan menjadi pemimpin Kristen di masa depan.
2. Penelitian yang lebih dalam dan secara khusus tentang pelaksanaan akuntabilitas oleh para pemimpin Kristen masa kini.
3. Penelitian tentang akuntabilitas yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Teologi.

